

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara pada Masa Laktasi

¹Eka Sarofah Ningsih, ²Husnul Muthoharoh, ³Usnur Erindah

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan

Email: ¹ekasnhp@gmail.com, ²ques.muth@gmail.com, ³usnurindah@gmail.com

ABSTRAK

Untuk memenuhi ASI, diperlukan upaya perawatan payudara yang baik dan benar. Apabila perawatan payudara tidak dilaksanakan, kemungkinan bisa timbul bendungan ASI, mastitis, dan infeksi payudara. Perawatan payudara harus dilakukan sejak hamil, sehingga diharapkan nantinya dapat mengoptimalkan produksi ASI pada saat menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa laktasi. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan jenis rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di BPS Ananda Desa Plosowahyu Lamongan. Sampel sebanyak 36 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sampling yang digunakan dengan teknik *non-probability sampling* tipe total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa laktasi. Pengumpulan data dengan kuesioner pertanyaan tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan payudara pada masa laktasi yaitu 20 orang (55,6%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan payudara pada masa laktasi. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan kesehatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah perawatan payudara dan menumbuhkan peran aktif ibu untuk mencari informasi tentang cara perawatan payudara dari media cetak maupun media elektronik.

Kata Kunci

Pengetahuan, Perawatan Payudara, Ibu Nifas.

ABSTRACT

To meet ASI, good and correct breast care efforts are needed. If breast care is not done, possible breast milk dam, mastitis and breast infection. Breast care must be done since pregnancy, is expected to optimize milk production during breastfeeding. This study aims to determine the description of the knowledge of postpartum mothers about breast care during breastfeeding. The research design in this study is descriptive with the type of cross sectional design. The population in this study were all postpartum mothers at BPS Ananda Plosowahyu Village, Lamongana sample of 36 respondents who meet the inclusion criteria. The sampling used is non-probability sampling, the type of total sampling. The variable in this study is the knowledge of postpartum mothers about breast care during breastfeeding. Collection of results with closed question questionnaire. The results of this study indicate that the respondents have knowledge about breast care during breastfeeding, namely 20 people (55.6%). The conclusion of this study is that most of the respondents have sufficient knowledge about breast care during breastfeeding. Efforts that can be done are conducting health education on matters relating to breast care issues and fostering the active role of mothers to seek information about breast care from print and electronic media.

Key Words

Knowledge, Breast Care, Postpartum Mothers.

Recieved : 26 Juni 2021
Revised : 7 Juli 2021
Accepted : 19 Juli 2021

Correspondence*: Eka Sarofah Ningsih, Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Lamongan, email : ekasnhp@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluhan yang sering dialami ibu nifas berhubungan dengan payudara pada masa laktasi, yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang baik dan benar. Apabila perawatan payudara tidak dilaksanakan, maka kemungkinan bisa timbul bendungan Air Susu Ibu (ASI), mastitis, dan infeksi payudara. Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusu, bisa jadi ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah.¹

Pada kehamilan payudara semakin padat karena retensi air, lemak serta berkembangnya kelenjar-kelenjar payudara yang dirasakan tegang dan sakit. Bersamaan dengan membesarnya kehamilan, perkembangan dan persiapan untuk memberikan ASI makin tampak. Payudara membesar, puting susu menonjol, pembuluh darah tampak dan areola mammae menghitam. Untuk mempersiapkan hal tersebut di atas, maka diperlukan perawatan payudara sedini mungkin. Bila ibu nifas tidak melakukan perawatan payudara, maka akan berdampak pada ibu dan janin yaitu kemungkinan terjadi ketidاكلancaran proses laktasi dan infeksi pada payudara.

Untuk mengoptimalkan masa nifas, maka seorang ibu nifas perlu melakukan perawatan payudara dalam rangka meningkatkan proses laktasi, dan juga diperlukan peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang perawatan payudara secara benar yaitu dimulai sejak hamil sampai masa nifas.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa laktasi.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu nifas di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan pada Februari sampai April 2021 sebanyak 36 orang. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu ibu nifas baik primipara maupun multipara yang tinggal di BPS Ananda Desa Plosowahyu dan Ibu nifas yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini sampel yang tidak diteliti yaitu ibu nifas grandemultipara, ibu nifas yang mengalami komplikasi, dan ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data diperoleh langsung berdasarkan hasil wawancara pada ibu nifas dengan menggunakan angket dan pemeriksaan kepada ibu nifas. Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan sebagai berikut *editing, coding* yang ditandai dengan kode tertentu berupa angka, lebih ringkas mempermudah saat

tabulasi dan analisis data dengan kriteria pengetahuan baik (76-100%, kode 3), pengetahuan cukup (56-75%, kode 2), pengetahuan kurang (< 55%, kode 1), *scoring*, dan tabulasi data.⁵ Etika penelitian, peneliti berusaha memperhatikan hak-hak responden yang meliputi *Informed consent* atau lembar persetujuan, *anonymity* atau tanpa nama dan *confidentiality* atau kerahasiaan. Protokol penelitian ini telah disetujui oleh komite etik dari Fakultas Kesehatan Universitas Islam Lamongan No. 03/KEPK-UNISLA/EC/II/2021.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Nifas (n=36)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
≤ 20 tahun	4	11,1
20–30 tahun	27	75,0
31–40 tahun	5	13,9
≥40 tahun	0	0
Paritas		
Primipara	10	27,8
Multipara	26	72,2
Pendidikan		
SD	6	16,7
SMP	12	33,3
SMA	16	44,4
DIII/PT	2	5,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja / Ibu rumah tangga	15	41,7
Buruh tani / Petani	7	19,4
Swasta / Wiraswasta	12	33,3
PNS / TNI / POLRI	2	5,6

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu 27 orang (75%), dan sebagian kecil responden berumur kurang 20 tahun yaitu 4 orang (11,1%). Sebagian besar responden yang berparitas multipara yaitu 26 orang (72,2%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 16 orang (44,4%), dan sebagian kecil responden yang berpendidikan DIII atau PT yaitu 2 orang (5,6%). Sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 15 orang (41,7%), dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS yaitu 2 orang (5,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara pada Masa laktasi (n = 36)

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	36,1
Cukup	20	55,6
Kurang	3	8,3

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa laktasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 20 orang (55,6%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara pada Masa laktasi berdasarkan Sosiodemografi Responden (n = 36)

Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik	
	N	%	N	%	N	%
Umur						
≤ 20 tahun	3	100	1	5,0	0	0,0
20–30 tahun	0	0,0	17	85,0	10	76,9
31–40 tahun	0	0,0	2	10,0	3	23,1
Paritas						
Primipara	3	100	6	30,0	1	7,7
Multipara	0	0	14	70,0	12	92,3
Pendidikan						
SD	1	33,3	5	25,0	0	0,0
SMP	1	33,3	9	45,0	2	15,4
SMA	1	33,3	6	30,0	9	69,2
DIII/PT	0	0,0	0	0,0	2	15,4
Pekerjaan						
Tidak bekerja/	0	0,0	12	60,0	3	23,1
IRT	0	0,0	6	30,0	1	7,7
Buru tani/petani	3	100	2	10,0	7	53,8
Swasta/ wiraswasta	0	0,0	0	0,0	2	15,4
PNS/TNI/Polri						

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

PEMBAHASAN

Usia 20-30 tahun merupakan usia dengan kematangan yang hampir sempurna dimana tingkat pemahaman dan penelaah pada masalah sudah pada tahap yang tinggi pula sebagai manusia dewasa. Usia 20-30 tahun masih termasuk di dalam usia produktif yang mana pada usia dewasa, muda yang daya ingatnya masih kuat, sehingga daya ingat terhadap informasi yang diterima akan lebih mudah diingat dan dipahami, maka responden akan mencari dan mendapatkan informasi tentang perawatan payudara dengan lebih mudah. Informasi dapat diperoleh waktu responden periksa ke tempat pelayanan kesehatan, leaflet, media cetak, maupun media elektronik. Responden mempunyai pengetahuan yang cukup, dan tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima akan cepat ditangkap dan dipahami termasuk informasi tentang perawatan payudara pada masa laktasi. Ibu yang mendapat informasi yang baik dari berbagai media termasuk informasi dari tenaga kesehatan waktu periksa ke tempat pelayanan kesehatan khususnya tentang perawatan payudara maka ibu lebih mengetahui tentang pengertian perawatan payudara pada masa laktasi⁶. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam hal pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA

sebanyak 16 orang (44,4%). Lulusan sekolah menengah berbeda dengan seorang lulusan SD atau lulusan sekolah dasar karena mereka sulit mencerna pesan atau informasi yang disampaikan sehingga pengetahuan yang didapat kurang. Sedangkan lulusan SMA mereka hanya mengetahui informasi dan mempunyai persepsi, yang penting mereka sekedar tahu sehingga mudah menerima informasi walaupun ditunjang dengan umur responden yang tergolong pada usia dewasa, muda dan produktif. Hasil dari penelitian di atas sesuai menurut pendapat Notoatmodjo dalam Yuliana (2017)⁵, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Ibu nifas yang berpendidikan tinggi kemungkinan makin mudah menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang tujuan atau manfaat perawatan payudara pada masa laktasi. Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian bahan atau materi kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku atau tujuan, sehingga informasi atau pengetahuan tentang perawatan payudara pada masa laktasi dapat diterima dengan baik.

Ditunjang dari paritas ibu multipara 26 responden (72,2%) lebih berpengalaman dari ibu primipara dalam perawatan payudara di masa laktasi, jika cara perawatan yang dilakukan tepat dan benar maka didapatkan hasil yang optimal, tetapi cara yang dilakukan salah atau kurang tepat, hasil yang didapatkan adalah sebaliknya. Berdasarkan penelitian (Amran & Amran, 2013) mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.⁷ Pengetahuan tentang perawatan payudara sangat penting untuk dipelajari karena informasi tentang pola menyusui di masa laktasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi ketepatan perilaku menyusui. Mata pencaharian juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (41,7%) dengan pengetahuan yang cukup 60%. Seseorang yang tidak bekerja, pengetahuannya akan kurang luas dari pada seseorang yang bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi. Tingkat pengetahuan ibu nifas dapat dipengaruhi dari tingkat pendidikan, paritas, informasi yang diterima.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirdayanti Abbas pada tahun 2017 dengan judul “Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017” yang menyatakan bahwa faktor umur dapat dikatakan berkaitan dengan tingkat pengetahuan seorang ibu, dalam hal ini adalah muda dan tuanya seseorang.⁶ Hal ini umur melatar belakangi penentuan pengetahuan, sikap, dan perilaku

seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan cara berpikir akan menjadi lebih rasional sehingga ibu akan semakin terarah dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam program pemantauan, penyuluhan dan pelatihan itu sendiri.

Penelitian ini juga didukung pada studi menyusui di Turki tahun 2017 dengan judul *“Breastfeeding problems and interventions performed on problems: systematic review based on studies made in Turkey”* yang menyatakan penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dan dilakukan dengan melakukan scan literatur Turki dan Inggris selama periode Oktober 2016 sampai Februari 2017, yang diterbitkan di Turki tahun 2008 -2017.³ Hasil penelitian bahwa pendidikan prenatal atau konseling merupakan tindak lanjut selama kehamilan efisien dalam mengurangi masalah menyusui dan dalam meningkatkan keberhasilan menyusui yaitu motivasi yang kuat, manajemen laktasi proaktif, dan dukungan sosial efisien dalam memulai proses laktasi. Masalah menyusui secara substansial umum terjadi pada periode postpartum. Hasil serupa telah dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan di negara kita dan negara lain. Hasil ini menunjukkan bahwa masalah menyusui harus sangat ditekankan dalam hal kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa responden ibu nifas mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan payudara dimasa laktasi. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan kesehatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah perawatan payudara dan menumbuhkan peran aktif ibu untuk mencari informasi tentang cara perawatan payudara dari media cetak maupun media elektronik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti lebih banyak lagi pada variabel yang lain yang berkaitan dengan Pengetahuan Perawatan Payudara di masa laktasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya melakukan perawatan payudara pada masa nifas.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Lamongan sebagai penyandang dana penelitian ini melalui program Hibah Internal Tahun Anggaran 2020.

Conflict of Interest

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dengan instansi manapun.

Authors Contribution

ESN, HM, dan US berkontribusi dalam seluruh kegiatan penelitian, dari mulai pencarian artikel, persiapan sampai dengan penulisan naskah secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

1. Saryono & Pramitasari, R. Dyah: Perawatan Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
2. JNPK-KR, 2017. Buku Acuan Persalinan Normal. Jakarta: JNPK-KR
3. Karacam Zekiye, Sağlık Muge: Breastfeeding problems and interventions performed on problems: systematic review based on studies made in Turkey: Diakses tanggal 5 Juli 2021 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6239069/>. Turk Pediatri Ars. 2018 Sep 1;53(3):134-148. doi: 10.5152/TurkPediatriArs.2018.6350. eCollection 2018 Sep.
4. Rohmi, Sigma. Persepsi Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Payudara Di Ruang Mashitoh RSU Aisyiyah Dr Soetomo Ponorogo. Diakses dari <http://eprints.umpo.ac.id/1341/2/BAB%20I.pdf>. tanggal 3 April 2021.
5. Notoatmodjo, 2017. Metodologi penelitian kesehatan: Jakarta PT.Rineka Cipta
6. Mirdayanti Abbas: Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Rsu Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kendari; 2017
7. Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Mothers Knowledge about Breastfeeding and Its Impact on Exclusive Breastfeeding. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 3(1), 52–61. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/viewFile/3930/3773>
8. Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2018
9. Dewi & Sunarsih: Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
10. Budiman & Agus: Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
11. Dewi Yanti et al : Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Jurnal Keperawatan. Bina Sehat Vol 11, No 1 ; 2015.
12. Nurjanah, dkk: Asuhan Kebidanan Post Partum. Bandung: PT Refika Aditama; 2013.
13. Profil Kesehatan Provinsi Jatim. 2014. Angka Kematian Ibu. Di kutip dari: <http://www.depkes.go.id/resources>. Diakses 3 April 2021
14. Nursalam: Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2020
15. Rentinasmawati. Teknik menyusui yang benar. Diakses tanggal 3 April 2021 <https://rentinasmawati.wordpress.com/2016/04/18/teknik-menyusui-yang-benar/.2016>
16. Notoadmotjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2012.
17. Kusumaningrum, A. T., Sari, P.I.A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Media Husada. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>. 2021.
18. Nikmah, Khusnul. Modul Pembelajaran Promosi Kesehatan. LitbangPemas Unisla. 2018.